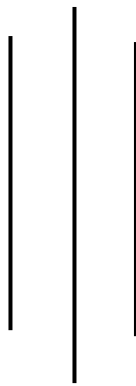


BAHAN AJAR
STUDI-STUDI SOSIAL
KONTEMPORER DAN PENELITIAN
IPS

DISUSUN



OLEH

HENNI ENDAYANI, M.Pd



FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
SEMESTER GENAP 2025/2026

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan bahan ajar ini. Shalawat berangkaikan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan umat yaitu Nabi Muhammad SAW, yang telah mengajarkan kepada kita semua akan pentingnya ilmu pengetahuan. Bahan Ajar ini berjudul “Studi-studi Sosial Kontemporer dan Penelitian IPS” disusun sebagai bahan ajar pada perkuliahan semester genap 2025/2026.

Selesainya bahan ajar ini tidak terlepas dari dukungan para dosen-dosen senior penulis. Oleh sebab itu, rasa terimakasih penulis sampaikan kepada Dekan FITK UIN Sumatera Utara, yang selalu memberikan motivasi dan dukungan serta pemikiran positif terhadap karir dan pengembangan dosen-dosen muda untuk terus berkarya. Wakil Dekan I FITK UIN Sumatera Utara yang banyak memberikan stimulus berupa ide-ide luar biasa dalam melihat persoalan pendidikan dan pengembangan potensi diri setiap orang agar berkembang keterampilan dan pengetahuannya. Akhirnya, penulis berdoa kepada Allah SWT semoga bahan ajar ini bermanfaat dan kita semua mendapatkan karunia dan ridha-Nya, Aamiin.

Medan, Februari 2026

Penulis

Henni Endayani, M.Pd

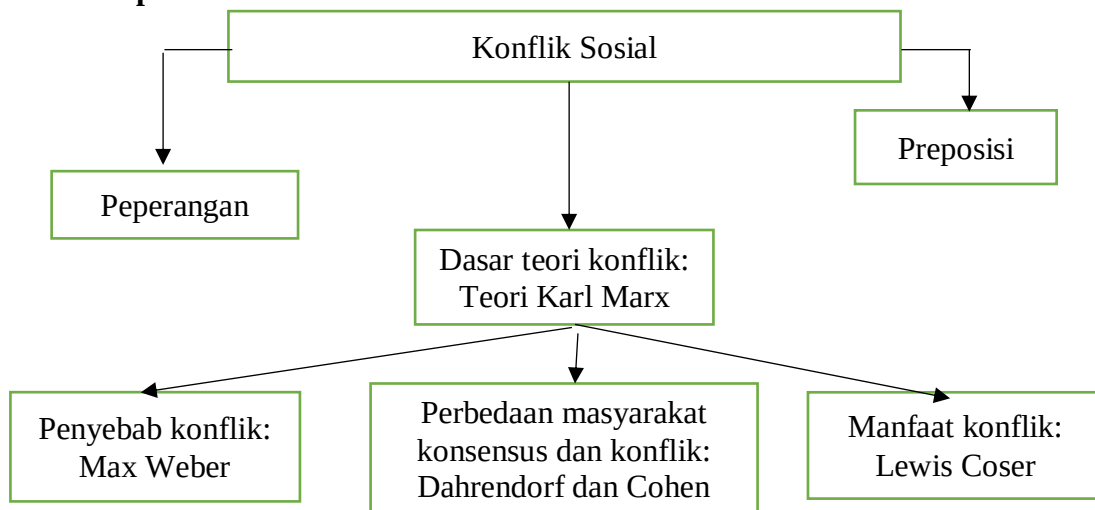
DAFTAR ISI

BAB I KONFLIK SOSIAL	1
BAB II KEMISKINAN	14
BAB III KORUPSI.....	29
BAB IV MINUMAN KERAS	42
BAB V PERJUDIAN	59
BAB VI KEKERASAN	72
BAB VII PEMBUNUHAN	89
BAB VIII BULLYING	107
BAB IX NARKOBA	119
BAB X PROSTITUSI	136
BAB XI PORNOGRAFI	161
BAB XII PENYIMPANGAN SEKSUAL	174
BAB XIII PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP.....	182

BAB I KONFLIK SOSIAL

A. Pendahuluan

1. Peta Konsep



Deskripsi singkat:

Konflik sosial adalah pertikaian antara masyarakat karena adanya distribusi sumber daya seperti kekuasaan yang tidak merata sehingga menimbulkan pertikaian. Ada empat preposisi konflik yang menjadi dasar pemikiran proses terjadinya konflik sosial. Dasar teori konflik ini dikemukakan oleh Karl Marx yang menganggap konflik memiliki posisi sentral di masyarakat, contohnya dapat dilihat dari teori Karl Marx tentang pertentangan kelas antara kaum pemilik modal dengan kaum buruh. Teori Karl Marx dilengkapi dengan hadirnya teori Max Weber yang mengkaji tentang penyebab terjadinya konflik, setelah itu Dahrendorf dan Cohen menjelaskan tentang perbedaan masyarakat konsensus dan konflik, dan Lewis Coser melengkapi dengan teorinya bahwa konflik memiliki dampak positif.

2. Tujuan Pembelajaran

Adapun kemampuan akhir yang diharapkan dapat dicapai oleh mahasiswa setelah mempelajari materi ialah:

- Mahasiswa mampu menjelaskan pengertian konflik sosial, preposisi teori konflik, dasar teori konflik, penyebab terjadinya konflik, perbedaan masyarakat konsensus dan masyarakat konflik, serta manfaat konflik sosial.
- Mahasiswa memiliki kemampuan bertanya, menjelaskan ide atau gagasannya, memiliki kemampuan menghargai pendapat teman dan bekerjasama dengan teman.
- Mahasiswa mampu mempraktikkan langkah-langkah PBM di dalam kelas dengan mengkaji materi konflik sosial yaitu peperangan.

3. Petunjuk Belajar

Sebelum memulai pembelajaran, bacalah petunjuk berikut dengan seksama.

- a. Awali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu kepada Allah agar memudahkan dalam memahami setiap sub judul dari pembahasan materi.
- b. Pahami setiap materi di modul ini dimulai dengan memahami peta konsep di setiap materi
- c. Cermati deskripsi singkat dari peta konsep yang ada di setiap materi sehingga ananda memahami keterkaitan dari setiap sub materi
- d. Pahami dan cermati tujuan pembelajaran, agar ananda mampu mencapai tujuan akhir yang diharapkan bapak ibu dosen untuk dikuasai
- e. Jawablah soal pre-test pada setiap materi agar bapak/ibu dosen mengetahui kemampuan awal yang ananda miliki.
- f. Bacalah materi dari setiap judul dan buatlah catatan khusus jika ada yang tidak bisa dipahami atau jika sudah dipahami ananda bisa meminta konfirmasi bapak/ibu dosen terkait pemahaman ananda sehingga dapat dikoreksi apakah sudah tepat, perlu diperbaiki atau bahkan dikembangkan.
- g. Kerjakanlah soal evaluasi akhir dengan teliti.
- h. Gunakan daftar pustaka dan glosarium untuk memudahkan proses memahami materi pembelajaran.

4. Pre-Test

Sebelum mengkaji lebih dalam terkait dengan konsep dasar pembelajaran berbasis masalah, jawablah pertanyaan berikut:

- a. Apakah yang dimaksud dengan konflik sosial? (skor 1)
- b. Jelaskan preposisi konflik sosial? (skor 2)
- c. Apakah dasar dari teori konflik? (skor 2)
- d. Jelaskan faktor penyebab terjadinya konflik sosial? (skor 2)
- e. Apakah perbedaan ciri masyarakat konsensus dan konflik? (skor 2)
- f. Apakah manfaat konflik sosial? (skor 1)

B. Materi

1. Contoh konflik sosial

Salah satu konflik di Indonesia yang belum terselesaikan hingga saat ini yaitu konflik Papua, yang terus memanas sejak serangan di Nduga akhir 2018 dan unjuk rasa di Papua pada 2019. Hingga sekarang pemerintah terus melakukan pendekatan berbasis keamanan di Papua dengan meningkatkan kehadiran TNI dan Polri untuk melawan kelompok kriminal separatis bersenjata atau KKSB seperti TPNPB-OPM. Seiring dengan peningkatan kehadiran aparat keamanan di tanah Papua juga semakin meningkat korban di Papua baik dari pihak aparat keamanan maupun dari warga sipil Papua sendiri.

Jika dilihat history akar permasalahan konflik di Papua disebabkan oleh beberapa hal yaitu sengketa historis terkait integrasi Irian Barat ke Indonesia, kasus pelanggaran hak asasi manusia dan meningkatnya marginalisasi dan diskriminasi terhadap orang Papua yang hingga saat ini belum bisa diselesaikan.



2. Pengertian konflik sosial

Konflik biasa terjadi di masyarakat dan keberadaan tidak bisa ditolak. Berbagai macam perbedaan seperti perbedaan kekuasaan akan menimbulkan konflik sosial di masyarakat. Selain kekuasaan, hal yang juga menjadi sumber konflik ialah kelangkaan sumberdaya yang juga bisa menimbulkan pertikaian karena diperebutkan oleh pelaku usaha atau masyarakat umum, distribusi yang tidak merata dapat menyebabkan masalah atau konflik.

Banyaknya kelompok-kelompok di masyarakat dengan tujuan yang berbeda juga tidak menutup kemungkinan akan menyebabkan munculkan persaingan yang berujung kepada konflik. Menurut Lockwood dan Jonathan Turner, kasus di atas dapat menimbulkan konflik terbuka, yaitu adanya berbagai kekuatan yang saling bersaing, dengan kepentingannya masing-masing dapat menimbulkan ketidakaturan sosial atau konflik sosial

3. Proposisi Teori Konflik

Menurut penganut teori konflik, masyarakat adalah arena pertarungan dan pertikaian suatu kelompok dengan kelompok yang lain untuk berebut kekuasaan guna mengontrol bahkan

menekan kelompok yang lainnya. Hukum dipandang hanya sebagai pengukuh dan penguat kelompok atas dengan mengorbankan kelompok yang di bawahnya.

Menurut Alison dan Wallace ada tiga asumsi utama teori konflik:

- a. Setiap manusia memiliki kepentingan dasar dan masing-masing berupaya mewujudkan kepentingannya.
- b. Kekuasaan adalah hal yang langka, tidak merata dan bersifat memaksa sehingga menjadi sumber konflik.
- c. Nilai dan ideologi dipandang sebagai senjata yang dijadikan satu kelompok untuk kepentingannya.

Selain preposisi di atas, berikut dijelaskan empat proposisi teori konflik lainnya.

a. Proposisi pertama

Konflik akan semakin besar antara kelompok dominan yang memiliki kekuasaan dengan kelompok lemah yang tidak memiliki kekuasaan di suatu masyarakat jika distribusi suatu sumber seperti kekuasaan semakin tidak merata, hal ini akan berujung pada pertanyaan keabsahaan kekuasaan yang tidak merata tersebut dan dapat mengubah kesadaran masyarakat.

b. Proposisi kedua

Semakin kelompok lemah menyadari kepentingan kelompoknya, maka akan semakin besar mereka mempertanyakan keabsahaan pola distrbusi sumber yang tidak merata.

c. Proposisi ketiga

Semakin besar kelompok lemah mempertanyakan keabsahan pola distrubsi sumber yang tidak merata tersebut, maka akan semakin besar kemungkinan kelompok lemah mengorganisasikan untuk memulai konflik secara terang-terangan terhadap kelompok dominan yang menguasai sumber.

d. Proposisi keempat

Semakin kelompok lemah dipersatukan oleh keyakinan umum, maka akan semakin besar terbentuknya kepemimpinan politik mereka sehingga kelompok lemah akan semakin terpolarisasi.

Tokoh utama dalam teori konflik ini ialah Karl Max dan Max Weber. Berikut akan dijelaskan beberapa pandangan ahli terkait dengan teori konflik.

3. Dasar Teori Konflik oleh Karl Marx

Menurut Marx, konflik adalah unsur dasar kehidupan masyarakat, maka konflik memiliki posisi yang sentral dalam melakukan analisis terhadap masyarakat. Manusia tidak dapat melenyapkan konflik, meskipun manusia bisa mengubah sarana, objek, arah bahkan pendukung konflik. Menurut Marx, konflik lebih mungkin terjadi di antara kelompok daripada

individu. Pertentangan antara kaum proletariat dengan kaum kapitalis bukan karena yang satu miskin dan yang satu kaya, namun karena perbedaan kepentingan ekonomi, dimana kaum proletariat memperoleh upah dari kaum kapitalis yang hidup dari keuntungan yang dikerjakan oleh kaum proletariat.

Menurut Marx, negara hanya berfungsi sebagai alat yang menjaga kepentingan ekonomi kaum penguasa, meski dengan kekerasan. Menurutnya, agama dan moralitas hanya sebagai sarana untuk mempertahankan kepentingan penguasa dengan menanamkan ideologi yang diterima semua orang. Kesadaran palsu yaitu keyakinan masyarakat bahwa peraturan dan cita-cita hanya kepentingan kelas, demikian juga institusi negara hanya sebagai instrument negara. Menurut Marx, proses masyarakat yang terjadi yaitu: perbudakan, feodalisme, kapitalisme dan akhirnya komunisme.

Asumsi yang menjadi dasar dari teori Karl Marx ini ialah:

- a. Tidak ada manusia yang memiliki nasib sama dan tetap;
- b. Kepercayaan, sikap dan tindakan manusia tergantung pada hubungan sosialnya, hubungan sosialnya tergantung pada status sosial dan ekonominya;
- c. Manusia tidak punya kodrat, lepas dari apa yang diberikan posisi sosialnya;
- d. Marx menyamakan basis sebab akibat dari masyarakat dengan kekuatan produksinya (bahan mentah, hasil akhir, alat, keahlian dan metode kerja);
- e. Marx mengelompokkan masyarakat atas dasar cara-cara produksinya mulai dari kelompok masyarakat primitif, perbudakan, feodalisme, kapitalisme dan komunisme.

Adapun fenomena sosial yang mendasari teori ini ialah:

- a. Negara terlibat konflik sosial, melalui hukum untuk memelihara sosial (integrasi sosial);
- b. Sumber utama konflik sosial adalah kesenjangan sosial;
- c. Alienasi terjadi karena keterasingan baik dari segi sarana produksi, sarana sub-sistem, dan pekerjaan;
- d. Kelas adalah motor perubahan dan kemajuan;
- e. Sejarah manusia adalah pertentangan antar kelas dan golongan.

Menurut Marx, konflik terjadi karena ingin memperoleh akses kekuatan produksi, sehingga yang bisa menghapus konflik adalah kontrol dari masyarakat. Dengan demikian, jika kapitalisme dihapuskan dan digantikan dengan sosialisme maka tidak akan ada konflik karena tidak ada kelas-kelas. Konflik timbul karena dominasi dan subordinasi. Kelompok dominan akan memanfaatkan kekuasaannya untuk membuat struktur masyarakat agar kepentingannya bisa tercapai.

Dalam teori Marx, pertentangan kelas muncul karena kaum dominan melakukan eksploitasi ekonomi kepada kelompok bawah untuk kepentingannya. Hal ini memunculkan pemberontakan dari kaum lemah, maka kaum dominan seperti aparat politik yang kuat atau negara untuk meredam pemberontakan tersebut, hal inilah yang menyebabkan timbulnya konflik yaitu konflik antar kaum borjuis dan kaum proletar.

4. Penyebab konflik: Teori Konflik Max Weber

Istilah konflik sosial diistilahkan Weber dengan sistem otoritas atau kekuasaan. Kekuasaan kepercayaannya adalah kekuatan, sedangkan otoritas kepercayaannya pada kekuasaan yang dilegitimasi (mendapatkan pengakuan umum). Otoritas akan menyebabkan kondisi-kondisi konflik. Tindakan manusia dilakukan karena adanya kepentingan baik material maupun ideal. Weber tidak menjelaskan tentang penyebab masyarakat menjadi kompak, namun ia menjelaskan bahwa dalam perjalanan manusia akan muncul kekompakan baru kemudian muncul konflik, sehingga terjadi perubahan di institusi sosial.

Asumsi yang mendasari teori Max Weber yaitu:

- a. Di dalam hubungan sosial yang mencirikan suatu sistem terdapat benih-benih konflik;
- b. Fakta sosial adalah sistem yang menimbulkan konflik;
- c. Konflik adalah gejala yang ada dalam sistem sosial;
- d. Wujud konflik berbentuk bipolar;
- e. Distribusi sumber daya dan kekuasaan yang tidak merata penyebab munculnya konflik;
- f. Konflik menjadi sumber perubahan suatu sistem sosial.

Menurut Weber konflik akan selalu ada baik pada masyarakat kapitalis maupun sosialis yang senantiasa selalu memperebutkan sumber daya dan kekuasaan, hanya bentuk kekerasannya saja yang bervariasi. Tipe-tipe konflik yaitu:

- a. Konflik materiil yaitu konflik memperebutkan sumber daya ekonomi, hal itu adalah ciri khas dasar kehidupan sosial, namun tipe konflik politik adalah hal yang fundamental, yang bukan hanya diperebutkan oleh organisasi politik namun juga pendidikan hingga organisasi keagamaan.
- b. Tipe konflik yang kedua adalah konflik ide dan gagasan, baik doktrin keagamaan, filsafat atau gaya kultural yang terbaik. Seseorang dapat memanfaatkan hal ini untuk mendapatkan kekuasaan dengan mendoktrin orang lain terhadap ide dan gagasannya.

Ada pun preposisi teori konflik Weber yaitu:

- a. Semakin besar derajat kemerosotan politik penguasa maka akan semakin besar timbulnya konflik antara kelas atas dengan kelas bawah.

- b. Semakin karismatik pemimpin di kelas bawah maka akan semakin besar kemampuan kelompok bawah untuk memobilisasi kekuatan dalam suatu sistem, juga akan semakin besar tekanan kepada penguasa untuk membuat legitimasi undang-undang sehingga terjadi kemerosotan legitimasi penguasa kekuasaan, akibatnya muncul konflik antara kelas atas dengan kelas bawah.

5. Masyarakat dalam pandangan Dahrendorf dan Cohen

Kepentingan adalah elemen dasar dalam kehidupan, apabila kepentingan antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya (baik laten maupun manifest) maka akan terjadi konflik. Contoh konflik antara kelompok buruh dengan kapital, dimana keinginan dari buruh ialah kenaikan upah untuk kehidupannya sedangkan kepentingan kaum kapital ialah mendapatkan untung yang sebanyak-banyaknya untuk kekayaannya, sehingga hal ini telah terjadi penyebab konflik. Adapun perbedaan masyarakat model konsensus dengan model konflik menurut Cohen, yaitu:

Indikator	Model Konsensus	Model Konflik
Elemen dasar sosial	Norma dan nilai	Kepentingan
Konsekuensi	Komitmen	Paksaan
Kecenderungan masyarakat	Kompak	Terpecah-belah
Hasil kehidupan sosial	Solidaritas	Perselisihan, perpecahan permusuhan
Bentuk kehidupan sosial	Kerja sama, saling membutuhkan dan memperhatikan	Konflik yang berstruktur
Sistem sosial	Konsensus	Kepentingan yang sudah dikotak-kotak
Bentuk otoritas	Otoritas yang sah	Kekuasaan
Sifat sistem sosial	Integratif	Kontradiksi
Kecenderungan sistem sosial	Bertahan/tetap	Berubah

Dengan menggunakan cara yang sama dan membandingkan antara masyarakat dari perspektif konflik dan masyarakat dari perspektif fungsional, berikut disajikan pemikiran dari Ralf Dahrendorf.

Indikator	Integrasi	Konflik
Sifat masyarakat	Langgeng	Masyarakat tunduk pada perubahan

Struktur masyarakat	Terintegrasi	Perpecahan dan konflik
Fungsi masyarakat	Mempertahankan sistem sosial	Menyumbang pada disintegrasi dan perubahan
Dasar masyarakat	Konsensus	Paksaan

Tiga syarat yang dapat mengubah konflik laten menjadi konflik manifest ialah:

- a. Kondisi teknis;
- b. Kondisi politik;
- c. Kondisi sosial.

Kondisi teknis yaitu munculnya pemimpin kelompok dan tindakan kolektif. **Kondisi politik** yaitu tingkat kebebasan yang ada untuk membentuk pemimpin kelompok dan tindakan kelompok. **Kondisi sosial** yaitu tingkat komunikasi antar anggota kelompoknya. Dengan adanya pemimpin kelompok, tindakan kelompok, kebebasan politik dan komunikasi maka akan terjadi konflik. Selain itu syarat lainnya yang juga penting yaitu syarat psikologis yaitu perubahan kepentingan laten menjadi kepentingan manifest.

6. Manfaat Konflik: Teori Konflik Lewis Cosser

Menurut Cosser bahwa konflik yang terjadi di masyarakat bukan hanya meninggalkan dampak negatif namun juga memiliki dampak positif. Oleh karena itu, konflik bisa sangat menguntungkan sistem sosial yang berkonflik. Menurutnya konflik, sebagai interaksi yang tidak bisa dihindari adanya di masyarakat atau interaksi alamiah. Cosser menaruh perhatian pada dampak dari adanya konflik, menurutnya ada beberapa **manfaat konflik** yaitu:

- a. Melestarikan kelompok;
- b. Mempererat hubungan;
- c. Menghasilkan solidaritas;
- d. Membuat orang lupa bahwa dia juga memiliki masalah intern.

Lebih lanjut, Cosser menyatakan bahwa konflik sebagai alat untuk mempertahankan, menyatukan dan mempertegas sistem sosial. Berikut sejumlah preposisi yang dikemukakan oleh Lewis Cosser, yaitu:

- a. Kekuatan kelompok internal akan semakin besar jika permusuhan dengan kelompok luar juga semakin besar;
- b. Semakin nampak dan jelasnya batasan antara kelompok dalam dengan kelompok luar karena integritas kelompok dalam yang semakin tinggi;
- c. Semakin berkurangnya perpecahan antar kelompok dalam dan tekanan akan konsensus semakin tinggi;

- d. Para penyimpang yang ada dalam kelompok dalam tidak akan ditoleransi, jika memang tidak mau diarahkan ke jalan yang benar maka akan di usir atau disingkirkan;
- e. Jika kelompok dalam tidak terancam oleh kelompok luar maka kekompakan, konformitas dan komitmen akan berkurang.

Menurut Cosser konflik memang dapat membahayakan persatuan, oleh sebab itu untuk menghindari atau mengurangi dampak negatif tersebut maka diperlukan suatu mekanisme yang berasal dari luar kelompok yang berkonflik untuk meredam konflik tersebut, oleh Cosser disebut dengan katup pengaman. Katup pengaman yang dimaksud ialah institusi.

Contoh dalam kerusuhan politik maka yang menjadi katup pengaman ialah Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), sehingga segala bentuk kerusuhan dan protes dari masyarakat dapat disampaikan melalui lembaga tersebut. Selain lembaga, tindakan-tindakan dan kebiasaan-kebiasaan juga menjadi katup pengaman konflik karena dapat mengurangi ketegangan, seperti halnya lelucon yang diselipkan dalam situasi tegang untuk mencairkan suasana, meskipun terkadang lelucon juga bisa mengandung nilai-nilai kritik.

7. Konflik sosial: Peperangan

Peperangan menjadi masalah sosial pertama yang paling sulit untuk dipecahkan sepanjang sejarah kehidupan manusia. Masalah sosial berupa peperangan adalah masalah yang memerlukan badan internasional untuk bekerjasama guna menyelesaikannya. Seiring dengan pesatnya perkembangan zaman, masalah peperangan juga berubah menjadi lebih canggih dan menyebabkan kerusakan-kerusakan yang semakin hebat.

Menurut perespektif sosiologi ada banyak faktor yang menyebabkan terjadinya peperangan ini. Peperangan yang merupakan suatu bentuk pertentangan yang sering kali diakhiri dengan akomodasi atau dewasa ini disebut dengan perang dingin. Akomodasi akan menghasilkan kerjasama sebagaimana adanya organisasi internasional seperti PBB.

Ada banyak sekali dampak negatif dari adanya perang, seperti disorganisasi dalam berbagai aspek kemasyarakatan baik bagi negara yang dianggap sebagai pemenang, lebih lagi bagi negara yang kalah dari perang. Saat ini perang bukan hanya antar angkatan negara namun mencakup perang total dimana semua lapisan masyarakat ikut terlibat dalam perang. Contoh peperangan yang terjadi antar negara yaitu:

- a. Perang dunia
- b. Perang saudara Amerika
- c. Perang Falkland
- d. Perang Irak melawan Amerika Serikat
- e. Konflik Palestina-Israel

C. Penutup

1. Rangkuman

- a. Konflik sosial ialah pertikaian antara kelompok yang ada di masyarakat disebabkan perbedaan sumber daya seperti kepentingan, ekonomi, kekuasaan sehingga menyebabkan pertikaian.
- b. Dasar teori konflik ialah teori yang dikemukakan oleh Karl Marx yang menjelaskan bahwa masyarakat senantiasa berkonflik sehingga konflik tidak bisa dihindarkan dari kehidupan masyarakat. Oleh sebab itu, untuk menghindari konflik maka masyarakat harus bersifat sosialis yaitu masyarakat tanpa kelas. Teori Karl Marx tentang pertentangan antara kaum kapitalis dengan proletariat (buruh) terjadi karena perbedaan kepentingan ekonomi antara si pemilik modal dengan buruh.
- c. Menurut Max Weber meskipun masyarakat bersifat sosialis seperti yang dikemukakan oleh Karl Max maka konflik akan tetap muncul karena penyebab konflik itu sendiri menurut Max Weber yaitu memperebutkan sumber daya yang ada. Menurut Weber konflik bukan hanya bersifat materiil namun juga terdapat konflik ide atau gagasan.
- d. Dahrendorf dan Cohen membuat perbedaan ciri antara masyarakat konsensus dengan masyarakat konflik. Menurutnya, terdapat tiga syarat yang dapat mengubah konflik laten menjadi konflik manifest yaitu kondisi teknis, politis dan sosial.

2. Post-Test

- a. Awal mula konflik etnis rohingya terjadi sejak pemerintahan junta militer yang berhasil merebut kekuasaan dengan melakukan kudeta pada tahun 1962. Sejak saat itu politik diskriminasi terhadap etnis minoritas mulai diberlakukan terutama terhadap etnis rohingya yang dianggap bukan orang asli Burma. Kejahatan terhadap etnis Rohingya terus dilakukan sampai kepada tindakan genosida. Etnis asli Burma di Myanmar menginginkan etnis rohingya musnah dan pergi dari tanah Myanmar. Salah satu negara yang dituju adalah Indonesia. Pada Rabu 27 Desember 2012 masyarakat rohingya yang mengungsi ke Aceh mengalami penolakan dari masyarakat Aceh khususnya mahasiswa yang menolak dan memindah paksa pengungsi rohingya sebanyak 137 dari BMA ke kantor Kementerian Hukum dan HAM Aceh.

Apakah penyebab penolakan pengungsi rohingya tersebut? (skor 5)

Bagaimana solusi yang harus dilakukan oleh pemerintah terhadap pengungsi rohingya?

- b. Dalam konflik di Papua selama 2023 terdapat sekitar 79 orang tewas yang terdiri dari 37 warga sipil dan 23 anggota TNI Polri serta 19 orang dari KKB. Di tahun 2003 ada 29 peristiwa kekerasan kriminal bersenjata dan politik di wilayah Papua angka kematian akibat konflik ini semakin meningkat jika dibandingkan pada Tahun 2022. Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meredam konflik tersebut namun belum membawakan hasil hingga saat ini. Apa saja faktor penyebab terjadinya konflik ini?

Mengapa pemerintah belum berhasil menyelesaikan konflik sosial yang terjadi di masyarakat Papua?

Apa solusi dan upaya yang dapat dilakukan agar konflik ini bisa berakhir damai?

- c. Menurut dasar teori konflik yang dikemukakan oleh Karl Marx dijelaskan bahwa negara adalah kepentingan kelas. Bagaimana pendapat anda terhadap hal tersebut? (skor 5)

- d. Jika anda menemukan suatu fakta di sekolah tempat anda mengajar atau ditempat kerja anda pemimpin menggunakan kekuasaannya untuk membuat peraturan yang hanya menguntungkan dirinya, maka bagaimana anda menyikapi hal tersebut? (skor 5)

- e. Apakah perbedaan antara kekuasaan dengan otoritas? Jelaskan dengan contoh? (skor 5)

	Kekuasaan	Otoritas
Pengertian		
Contoh		

- f. Apakah perbedaan antara konflik materi dengan konflik ide? Jelaskan dengan contoh? (Skor 5)

	Konflik materi	Konflik ide
pengertian		
Contoh		

- g. Apakah upaya yang dapat dilakukan sebagai warga negara yang baik jika di tempat anda tinggal menemukan kelompok masyarakat yang mendoktrin masyarakat dengan ide seperti filsafat atau agama yang bisa menyebabkan masyarakat saling bermusuhan dan berujung pada pertikaian? (skor 5)

- h. Apakah perbedaan antara konflik laten dengan konflik manifest? Jelaskan dengan contoh?

	Konflik latent	Konflik manifest
pengertian		
Contoh		

- i. Jika terjadi konflik antara rakyat dengan pemerintah maka hal tersebut akan menimbulkan dampak negatif seperti rusaknya persatuan, bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak negatif tersebut? kemukakan penjelasan anda dengan menggunakan teori konflik? (skor 10)

- j. Setiap orang pasti pernah terlibat konflik baik dengan saudara maupun dengan teman atau bahkan orang lain diluar kelompok, menurut anda apakah manfaat dari konflik tersebut? (skor 5)

3. Tugas

Buatlah scenario rancangan materi PBM konflik sosial seperti peperangan dengan menggunakan langkah-langkah PBM dan praktikkan di dalam kelas! (skor 50)

4. Rencana Tindak Lanjut

Setelah mahasiswa mengerjakan evaluasi (post test dan tugas) maka dilakukan evaluasi di kelas oleh mahasiswa sendiri untuk mengetahui tingkat penguasaan materi dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat penguasaan (X)} = \frac{\text{skor yang diperoleh mahasiswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Klasifikasi tingkat penguasaan terhadap materi yang telah dipelajari dengan rentang nilai di bawah ini:

Rentang tingkat penguasaan	kategori
$90\% < x \leq 100\%$	Sangat baik
$80\% < x \leq 90\%$	Baik

$70\% < x \leq 80\%$	Sedang
$x\% < x \leq 70\%$	Kurang

Jika mahasiswa memperoleh tingkat penguasaan materi $> 70\%$ maka mahasiswa dapat melanjutkan ke materi di bab selanjutnya, namun jika penguasaan materi mahasiswa $\leq 70\%$, maka mahasiswa disarankan untuk mengulang materi yang belum dikuasai.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. Taufiq. 2013. *Inovasi Pembelajaran Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Budiningsih, Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burlian, Paisol. 2016. *Patologi Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mudlofir Ali dan Evi Fatimur Rusydiyah. 2016. *Desain Pembelajaran Inovatif: dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadir dan Salim. 2012. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Perdana Publishing.
- Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar-Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar-Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurochim. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekanto, Soerjono. 2015. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Supardan, Dadang. 2015. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial: Perspektif Filosofi dan Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus . 2013. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suryani, Nunuk., dan Leo Agung. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawalipers.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Taeori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana PrenadaMedia Group.
- Ruhimat, Toto. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Depag.
- Trianto. 2011. *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kenana Prenada Media Group.
- Wahidmurni. 2017. *Metodologi Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Warna, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Warsono dan Hariyanto. 2014. *Pembelajaran Aktif: Teori dan Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.